

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, akan tetapi banyak yang sudah melupakan warisan leluhur budaya yang seharusnya patut dilestarikan. Penulis menciptakan inovasi baru dalam pembuatan karya busana *after five* yang motifnya diangkat dari sarana ritual upacara adat masyarakat Hindu di Bali yang di selenggarakan pada saat hari raya *Nyepi*. Motif karya yang diciptakan tidak menghilangkan nilai-nilai estetika didalamnya. Proses penciptaan motif dari segehan caru meliputi susuna bentuk dan warna yang terdapat pada *segehan caru* tersebut. Motif yang diciptakan mengacu pada busana *after five* yang dapat digunakan pada acara formal maupun semi formal.

Karya busana *after five* yang bersumber dari sarana ritual adat masyarakat Hindu di Bali menjadikan salah satu motif dan inovasi baru dalam *trend* masa kini. Penggunaan motif yang tercipta dari *segehan caru* tersebut dapat melihat kesan tersendiri pada nilai estetika dalam busana *after five*. Dari sembilan macam motif warna yang diangkat oleh penulis, akan menimbulkan unsur simbolis pada setiap busana yang tercipta.

*Segehan caru* yang memiliki unsur simbol yang kental dan sakral tidak akan berubah arti dan makna dari simbol tersebut, karena penulis sangat hati-hati dalam menciptakan motif dari *segehan caru* tersebut. Bentuk visual dan warna dari *segehan caru* akan diterapkan ke dalam batik tulis yang akan dirancang menjadi busana *after five*. Susunan komponen dari segehan caru tersebut akan dirancang menjadi suatu motif batik baru dengan tidak menghilangkan simbol dan makna yang terkandung dalam sarana upacara tersebut. Setiap busana yang diciptakan akan membawa satu simbol dari kesembilan simbol yang ada pada *segehan caru* tersebut. Satu busana mewakili satu cerita yang nantinya akan terlihat dari warna maupun motif batik pada busana yang akan dirancang.

*After five* dalam karya ini menggunakan standar ukuran busana yaitu *small, medium, dan large*. Busana *after five* tidak terbatas pada *mini dress* atau baju semi *casual* lainnya, tetapi busana malam seperti gaun ataupun *dress* yang berpayet juga dikategorikan sebagai busana *after five*. Aksentuasi dari payet pada data acuan tersebut mengisyaratkan bentuk dari butiran-butiran nasi pada *segehan caru*. Konsep ini diambil akan penikmat seni dapat menggunakan indra penglihatannya untuk memahami rancangan desain dari *segehan caru* tersebut.

Terciptanya karya busana ini mengedepankan kenyamanan pada busana saat digunakan, dengan ide sarana upacara tersebut akan mewujudkan inovasi baru dimasyarakat Indonesia dan dapat di lestarikan hingga dapat diterima pada ranah nasional hingga internasional.

## **B. Saran**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, akan tetapi banyak yang sudah melupakan warisan leluhur budaya yang seharusnya patut dilestarikan. Penulis menciptakan inovasi baru dalam pembuatan kain batik tradisional yang motifnya sudah dikembangkan tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai estetika didalamnya. Hal ini akan mewujudkan inovasi baru dimasyarakat Indonesia, agar dapat di lestarikan dan dinikmati dipasar nasional hingga internasional.

Penulis menyadari bahwa karya tugas ini masih jauh dari kata sempurna. Banyak rintangan saat mewujudkan suatu karya yang di alami penulis, seperti kegagalan dalam proses pembatikan maupun saat proses pewarnaan karya. Kendala yang dialami penulis sebagai berikut :

1. Dalam proses objek penelitian yang harus membuat motif batik dengan ide *segehan caru* dengan tidak menghilangkan makna dan simbol dari *segehan caru* tersebut.
2. Proses pewarnaan indigosol yang harus menggunakan cahaya matahari sebagai penguat atau agar warna pada batik dapat muncul dikain.

Dari satu kesalahan dapat muncul seribu jalan keluar yang dapat digunakan untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Setelah mengevaluasi karya, dapat ditemukan solusi, agar pembaca tidak melakukan kesalahan serupa, sebagai berikut :

1. Motif batik yang diangkat adalah motif batik yang memiliki filosofi dan makna tersendiri, sebaiknya dapat dilakukan wawancara terlebih dahulu sebelum meneliti objek yang akan diangkat menjadi Tugas Akhir penciptaan agar, tidak menyalahkan aturan yang berlaku dalam adat istiadat
2. Pewarnaan indigosol merupakan warna batik yang menggunakan media alam yang berupa sinar matahari sebagai penguat warna atau pemuncil warna, jika tidak dapat sinar matahari maka warna indigosol tidak akan terlihat pada kain. Alangkah baiknya dapat melihat konsistensi cuaca terlebih dahulu sebelum melakukan proses pewarnaan.

Akhir kata penulis mengharapkan masukan, ide, kritikan dan saran yang dapat membangun semangat berkesenian agar dapat mendukung kreatifitas penulis untuk dapat lebih baik dalam mewujudkan karya-karya yang bewawasan tradisi adat. Penulis ucapkan terima kasih.